

WAYANG BEBER SEBAGAI MODIFIKASI DAN TRANSFORMASI KOMIK

Dwiki Setya Prayoga

Desain Komunikasi Visual/Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

¹dwikiprayoga255@gmail.com

ABSTRAK

Keberadaan wayang beber dan komik sangatlah berpengaruh untuk masa kini dan masa yang akan datang. Karena sebagian besar persoalan dapat dituangkan melalui verbal dan non verbal dengan mengkombinasikan ilustrasi dan teks. Sebagai dalang maupun juga komikus memegang peranannya masing-masing. Wayang beber sebagai modifikasi komik, karena wayang beber dan komik memiliki tujuan sama yaitu menyampaikan pesan. Wayang beber dan komik merupakan karya seni yang berkesinambungan atau berkaitan antara cerita satu dengan yang lainnya. Maka dengan demikian keduanya termasuk kategori *sequential art*. Wayang beber maupun komik memiliki elemen pembentuknya. Elemen pertama adalah panil, elemen kedua adalah parit, elemen ketiga adalah balon kata, elemen keempat adalah ilustrasi atau gambar dan elemen kelima adalah cerita. Panil pada wayang beber terdiri satu gambar di setiap gulungannya. Parit secara umum sebagai pemisah antara panil satu dengan panil lainnya. Balon kata merupakan sebuah dialog yang dikemas dalam bentuk karya seni. Ilustrasi baik bentuk dua dimensi atau tiga dimensi. Cerita merupakan narasi yang disusun dan dipersiapkan sejak awal.

Kata Kunci; *wayang beber, modifikasi, transformasi dan komik.*

ABSTRACT

The existence of wayang beber and comics is very influential for the present and the future. Because most problems can be expressed verbally and non-verbally by combining illustration and text. As a puppeteer and comic artist, they play their respective roles. Wayang beber is a modification of comics, because wayang beber and comics have the same goal, namely to convey messages. Wayang beber and comics are works of art that are continuous or are related to one story with another. So, both of them are included in the sequential art category. Wayang beber and comics have elements of their formation. The first element is panels, the second is trenches, the third is word balloons, the fourth is illustrations or pictures and the fifth is stories. The panels on the wayang beber consist of one picture on each scroll. Trench in general as a separator between one panel and another. The word balloon is a dialogue that is packaged in the form of a work of art. Illustrations of either two-dimensional or three-dimensional shapes. A story is a narrative that is compiled and prepared from the start.

Keywords: *wayang beber, modification, transformation and comics.*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki ragam budaya yang tersebar disetiap daerah. Kebudayaan dan kesenian di Indonesia menjadi keunikan dan menjadi daya tarik tersendiri bagi daerah tersebut. Wayang beber misalnya, wayang beber merupakan wayang tertua di Indonesia. Berbeda dengan wayang kulit yang merupakan modifikasi bentuk dari wayang beber. Pertunjukan wayang beber ini dilakukan dengan cara membentangkan layar atau kertas. Karena berasal dari kata "beber" yang berarti membentangi. Bisa juga memiliki arti menerangkan, menguraikan atau memaparkan. Makna yang dimaksudkan adalah menerangkan dan menyampaikan cerita atau lakon pada wayang beber. Dalam pertunjukannya si dalang bercerita lewat suara dan gambar yang tertera pada kertas atau layar gulungan tersebut.

Pada zaman dahulu bentuk transformasi wayang beber berbeda dengan yang sekarang. Wayang beber sudah melewati masa demi masa dari sejak zaman kerajaan hingga pemerintahan saat ini masih tetap eksis. Bentuk asal muasal dari wayang beber pada masa kerajaan Jenggala, gambar dibuat diatas daun siwalan atau lontar. Sedangkan pada zaman

ini sudah dialihkan ke bentuk kertas. Tujuan awal diciptakannya wayang beber tidak lain adalah sebagai media dakwah dan menyebarkan agama islam oleh wali songo. Konon wayang beber melukiskan cerita atau lakon dari mahabarata dan ramayana. Cerita yang terkenal yakni kisah tentang Panji Asmarabangun dan Dewi Sekartaji, menceritakan sosok kepahlawanan dan cinta kedua tokoh tersebut. Seiring berjalannya waktu cerita karangan juga berkembang. Cerita karangan dibuat sebagai metafora, simulasi dan simbolisasi dalam pertunjukan wayang. Sehingga wayang sebagai media penyebar dakwah beralih menjadi media kritik dan menyampaikan pesan kepada pemerintah maupun dikalangan masyarakat. Media cerita dan gambar sebagai wadah untuk menyampaikan informasi, hiburan dan pendidikan. Informasi yang disampaikan dengan cara bercerita melalui gambar. Cergam atau yang biasa dikenal dengan gambar yang bercerita. Wayang beber tanpa disadari termasuk kategori yang bercerita pada sebuah gambar. Di zaman modern ini, banyak media yang sedang populer dalam bercerita melalui gambar yaitu komik. Komik secara umum dapat menyampaikan informasi sebuah pesan atau kritik melalui kombinasi gambar dan teks. Dengan adanya komik seperti sekarang ini, setiap orang dapat menyampaikan informasi bertukar informasi, menyampaikan pendapat, dan mengungkapkan fakta ke publik melalui platform, sosial media dan sebagainya. Komik sifatnya mudah dicerna, karena pada dasarnya sama seperti halnya wayang beber berupa cerita fiksi atau cerita karangan. Yang membedakan bahasa dan gaya visualnya, wayang beber khas dengan bahasa jawa, visualnya dua dimensi wayang. Sedangkan komik menggunakan bahasa dan visual lebih bebas dan menyeluruh.

Untuk menciptakan sebuah gambar dan teks diperlukan penyajian secara unik dan menarik, dikemas lewat urutan gambar yang dipadukan dengan ucapan maupun teks. Keberadaan wayang beber dan komik sangatlah berpengaruh untuk masa kini dan masa yang akan datang. Karena sebagian besar persoalan dapat dituangkan melalui verbal dan non verbal dengan mengkombinasikan ilustrasi dan teks. Sebagai dalang maupun juga komikus memegang peranannya masing-masing. Dan baik dalang maupun komikus tujuan dan tugasnya sama yakni menyampaikan informasi atau sebuah pesan. Pesan yang didapatkan berupa hasil rekaman, ide, gagasan atau konsep tergantung dalang dan komikus yang mengemasnya secara menarik.

PEMBAHASAN

1. Wayang Beber Dan Komik

Wayang beber dapat diartikan pertunjukan dengan cara bercerita diatas gambar yang dilukiskan berwarna warnipada segulung kertas (Mulyono, 1982). Dinamakan wayang beber karena teknik pertunjukan membeber atau menggelar gambar wayang yang dilukis diatas kain atau kertas. Jenis wayang ini hanya terdapat di daerah tertentu seperti Pacitan dan Wonosari. Konon wayang beber ini juga sebagai pemujaan kepada ruh nenek moyang dan menolak setan jahat (Mulyono, 1982).

Wayang beber dan manusia secara garis besar sulit dipisahkan. Baik cerita maupun gambarnya, karena wayang merupakan refleksi kehidupan manusia (Endraswara, 2017). Karakter manusia secara antropologis dapat berubah-ubah sesuai dengan lingkungannya. Karena sifat manusia yang selalu dinamis (bergerak) sikap dan perilakunya. Segi etis jagad wayang yang terkandung dalam pertunjukan wayang berupa tuturan, nasihat dan wejangan yang dituangkan ke dalam bentuk syair puisi tembang (Rusdy, 2015).

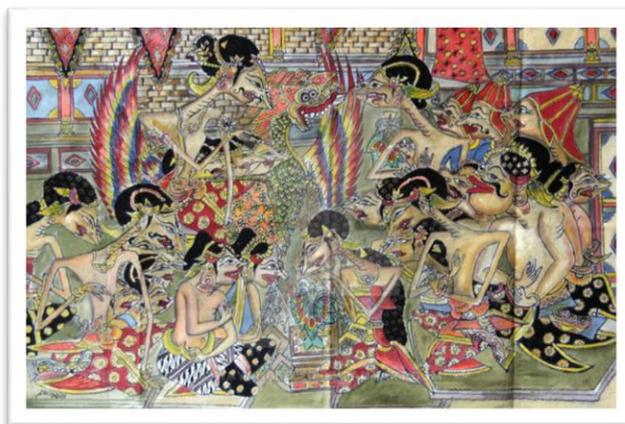
Komik sebagai medium bercerita dan berekspresi dengan bahasa dan gambar yang tersusun (Darmawan, 2012). Komik juga efektif sebagai medium berkomunikasi karena sifatnya yang sekuensial. Komikus bisa disebut juga visualist (pembuat pesan visual).

Visualist dapat berkarya pada komik secara manual maupun komik secara digital (Darmawan, 2012).

Disini Will Eisner mendefinisikan komik sebagai susunan gambar dan balon kata dan balon kata yang berurutan dalam sebuah cerita (Maharsi, 2014). Komik adalah gambar dan lambang yang terjukstaposisi (berdekatan atau bersebelahan) dalam urutan tertentu yang tujuannya menyampaikan informasi dan mencapai tanggapan dari para pembaca (Maharsi, 2014). Dengan demikian komik juga merupakan media ekspresi dengan susunan gambar sebagai mewakili bentuk tertentu, balon teks sebagai dialog antar karakter, warna sebagai efek dramatis dan tipografi untuk memperjelas dan mempermudah mata pembaca.

2. Wayang Beber Modifikasi Komik

Wayang beber sebagai modifikasi komik, karena wayang beber dan komik memiliki tujuan sama yaitu menyampaikan pesan. Wayang beber dan komik merupakan karya seni yang berkesinambungan atau berkaitan antara cerita satu dengan yang lainnya (Mataram, 2014). Maka dengan demikian keduanya termasuk kategori *sequential art*.



Gambar 1. Adegan Wayang Beber

Diceritakan secara sekuensial pada adegan wayang beber diatas ini adalah hadiah dari Raja Brawijaya yang diwariskan secara turun temurun (Indonesia.go.id). Wayang beber Pacitan spesifikasinya yang berkisah tentang perkawinan Panji Asmaarabangun dengan Dewi Sekartaji. Kisah ini bisa disebut dengan Jaka Kembang Kuning yang merupakan episode terkenal sejak lama yaitu Cerita Panji.



Gambar 2. Komik Will Eisner

Cuplikan *The Spirit* dalam karya Will Eisner. Perhatikan pada setiap gambar panil yang tertangkap unsur gerak-gerik *gesture* yang saling berhubungan. Semakin terasa filmis ketika pistol digambar *close up* kemudian dilanjutkan balon teks “BANG” seakan-akan tertembak. Karya ini dibuat pada tahun 1940-1952 yang berkisah tentang detektif yang mempunyai banyak pengikut.

Multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya. Contoh multimedia interaktif adalah pembelajaran interaktif, aplikasi *game*, dan lain-lain. (Munir, 2012:134) Sedangkan menurut Hermayanti & Afrianto (2012:3) multimedia interaktif adalah pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggabungkan link dan tool yang memungkinkan pengguna melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi dan berkomunikasi.

3. Wayang Beber Transformasi Komik

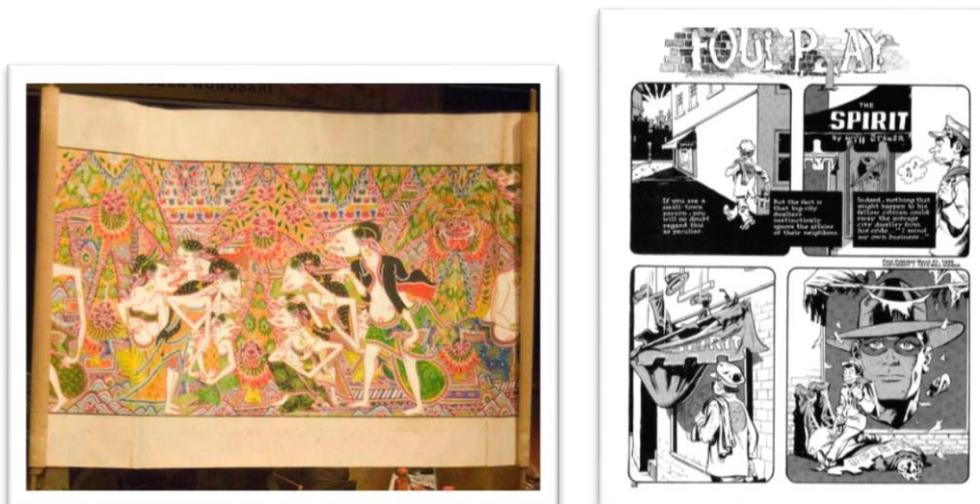
Wayang beber mengalami transformasi ke komik. Perubahan melibatkan fungsi, bentuk, rupa dan sebagainya. Dalam wayang beber misalnya pola, alur, tokoh karangan, latar dan lainnya mengalami transformasi dengan mencampuradukkan cerita wayang dengan peristiwa fiksi (Nurgiyantoro, 1998). Wayang beber maupun komik memiliki elemen pembentuknya. Elemen pertama adalah panil, elemen kedua adalah parit, elemen ketiga adalah balon kata, elemen keempat adalah ilustrasi atau gambar dan elemen kelima adalah cerita (Maharsi, 2014). Elemen panil adalah kotak-kotak yang berkeseinambungan atau berurutan yang berisi ilustrasi dan teks yang pada akhirnya membentuk sebuah alur cerita (Maharsi, 2014).



Gambar 3. Panil Wayang Beber dan Komik

Panil pada wayang beber terdiri satu gambar di setiap gulungannya. Sedangkan panil pada komik terbagi menjadi empat bagian. Panil merupakan format yang dipilih dan ditentukan dalam menciptakan sebuah karya baik itu wayang ataupun komik.

Elemen parit adalah ruang diantara panel yang merupakan pondasi pada sebuah komik (Maharsi, 2014). Parit mampu menumbuhkan dan memudahkan pembaca dalam berimajinasi ketika membaca komik tersebut.



Gambar 4. Parit Wayang Beber dan Komik

Parit secara umum sebagai pemisah antara panil satu dengan panil lainnya. Parit juga disebut sebagai bidang atau garis pembatas yang umumnya berwarna putih. Dengan pemisah seperti parit ini agar tidak memiliki kesan dijejer atau ditumpuk.

Elemen balon kata merupakan representasi dari sebuah narasi dan dialog yang sedang terjadi dan menggambarkan. Balon kata memiliki jenis khusus misalnya balon kata jenis runcing atau tajam-tajam menggambarkan seolah-olah karakter tersebut berteriak dan lain sebagainya.



Gambar 5. Balon Kata Wayang Beber dan Komik

Balon kata merupakan sebuah dialog yang dikemas dalam bentuk karya seni. Balon kata juga berarti sebuah pembicaraan dapat menceritakan peristiwa atau kejadian tertentu. Dalam pertunjukan wayang beber representasi balon kata terletak pada Dalang. Dalang tugasnya bercerita dan menyampaikan pesan pada setiap lakon atau cerita karangan yang dipentaskan.

Elemen ilustrasi atau gambar merupakan bentuk karakter yang dituangkan ke dalam wayang beber dan komik. Karakter dalam wayang beber berupa tokoh-tokoh legenda dari mahabarata atau ramayana pada umumnya masih mengenal pakem. Sedangkan karakter dalam komik tergantung pada komikus, tokoh yang dibuat bisa sebagai gambaran penyampaian pesan.



Gambar 6. Ilustrasi Wayang Beber dan Komik

Ilustrasi baik bentuk dua dimensi atau tiga dimensi. Pada setiap cerita wayang beber maupun komik memiliki ciri khas masing-masing. Wayang beber maupun komik baik ditayangkan atau diproduksi secara manual atau digital keduanya masih tetap eksis. Elemen cerita merupakan pondasi awal sebelum membuat ilustrasi. Wayang beber ceritanya seringkali menggunakan pakem dari mahabarata dan ramayana, namun dalang bisa saja membuat cerita karangan versinya. Begitu juga cerita dalam komik, cerita bisa berasal dari memecahkan masalah, kisah romantisme, humor dan lainnya.



Gambar 7. Cerita Wayang Beber dan Komik

Cerita merupakan narasi yang disusun dan dipersiapkan sejak awal. Narasi merupakan rangkaian kejadian dari waktu ke waktu yang dituangkan ke dalam bentuk teks. Narasi dapat dijabarkan dalam susunan paragraf dari urutan awal hingga urutan akhir.

KESIMPULAN

Dewasa ini pengaruh teknologi berpengaruh sangat pesat. Suatu bentuk kebudayaan dan kesenian dapat bermodifikasi dan bertransformasi mengikuti perkembangan zaman. Buktinya wayang beber dan komik hingga sekarang ini masih tetap eksis. Karena bentuk rupa, media, fungsi dan manfaatnya berubah-ubah. Wayang beber-lah sebagai dasar pembentukan karakter komik di Indonesia. Bahkan komik turut berkembang sangat cepat. Komik saat ini memiliki banyak jenis dan wadah atau media platform cukup banyak. Komik Komik saat ini dapat diciptakan melalui digital. Komik saat ini dapat dikemas menggunakan menggunakan teknik animasi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal :

- Darmawan, Hikmat. (2012). *How To Make Comic Menurut Para Master Dunia*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Endraswara, Suwardi. (2017). *Antropologi Wayang Simbolisme Mistisme dan Realisme Hidup*. Yogyakarta: Morfalingua.
- Maharsi, Indiria. (2014). *Komik Dari Wayang Beber Sampai Komik Digital*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Mataram, Sayid. (2014). Tinjauan Wayang Beber Sebagai Sequential Art. Surakarta: Jurnal Akademi Seni dan Desain (ASDI).
- Mulyono, Sri. (1982). *Wayang Asal Usul, Filsafat dan Masa Depan*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Nurgiyantoro, Burhan. (1998). *Transformasi Unsur Pewayangan Dalam Fiksi Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rusdy, Teddy Sri. (2015). *Semiotika dan Filsafat Wayang Analisis Kritis Pergelaran Wayang*. Jakarta: Yayasan Kertagama.

Sumber Internet :

<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2017/02/07/wayang-tertua-di-indonesia-bukan-wayang-kulit>

<https://festivalpanji.id/2018/04/04/wayang-beber-pacitan/>

<https://indonesia.go.id/ragam/seni/seni/kisah-wayang-beber-wayang-tertua-di-indonesia>

<http://www.gothamcalling.com/top-20-stories-spirit-will-eisner/>